

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan (*archipelagic state*) terbesar di dunia memiliki wilayah kepulauan Indonesia tergolong sangat luas, yaitu dengan luas daratan sebesar 1,92 juta km<sup>2</sup> dan luas perairan nusantara dan laut teritorial sebesar 3,1 juta km<sup>2</sup> serta luas perairan ZEEI (Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia) sebesar 2,7 juta km<sup>2</sup>, dan memiliki garis pantai sepanjang 81.000 km. Di samping itu, Indonesia sebagai negara kepulauan (*archipelagic state*) memiliki sebanyak 19.508 pulau, dengan enam pulau utama yang berbasis pesisir di Indonesia, yaitu Pulau Sumatera, Pulau Kalimantan dan Pulau Jawa, Pulau Bali – Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi, dan Pulau Irian Jaya (sekarang Papua) - Kepulauan Maluku (Adisasmita, 2008).

Perbedaan karakteristik wilayah merupakan sebuah konsekuensi yang tidak dapat dihindari oleh Indonesia. Karakteristik wilayah mempunyai pengaruh yang kuat terhadap terciptanya pola pembangunan ekonomi (Sirojuzilam, 2009). Dalam hal ini wajar apabila pola pembangunan ekonomi wilayah di Indonesia tidak seragam, dan melahirkan wilayah yang mampu tumbuh cepat sekaligus memunculkan pula wilayah yang relatif tertinggal atau tumbuh lebih lambat dari wilayah lainnya. Kondisi ini umumnya didorong perbedaan sumberdaya yang dimiliki oleh masing-masing wilayah dengan kecenderungan wilayah yang

memiliki sumberdaya yang memadai akan mencapai pertumbuhan ekonomi tinggi (Kuncoro, 2004).

Mencermati fenomena ketimpangan sama halnya dengan mengamati proses konvergensi yang terjadi pada wilayah-wilayah pulau utama di Indonesia, karena konvergensi diinterpretasikan sebagai kecenderungan semakin mengecilnya ketimpangan (disparitas) ekonomi antar negara wilayah dalam suatu kurun waktu tertentu (Sala-i-Martin, 1996).

Menurut Shandika dan Hendarto (2012) perbandingan pendapatan dari tahun ke tahun dan perhitungannya didasarkan pada harga berlaku atau harga konstan merupakan cara untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi. Sedangkan menurut (Caska dan Riadi, 2008) kesenjangan atau ketimpangan antar daerah merupakan konsekuensi logis pembangunan dan merupakan suatu tahap perubahan dalam pembangunan itu sendiri.

Menurut Sadono Sukirno (2000) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Ini berarti bahwa untuk melihat pertumbuhan ekonomi suatu daerah, harus membandingkan pendapatan riil daerah yang bersangkutan dari tahun ke tahun. Indikator yang digunakan adalah PDRB, dari PDRB kita dapat melihat seberapa jauh pembangunan telah berhasil mensejahterakan masyarakatnya, dengan kata lain pemerataan pendapatan. Berikut ini disajikan Tabel PDRB Pulau Jawa dan Bali :

**Tabel 1.1**  
**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) PERKAPITA**  
**ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000 MENURUT PROVINSI TAHUN 2006 - 2013 (MILYAR RUPIAH)**

| TAHUN | PROVINSI    |            |             |            |            |         |        |  |
|-------|-------------|------------|-------------|------------|------------|---------|--------|--|
|       | DKI Jakarta | Jawa Barat | Jawa Tengah | Yogyakarta | Jawa Timur | Banten  | Bali   |  |
| 2006  | 312,827     | 257,499    | 150,683     | 17,536     | 271,798    | 71,058  | 23,084 |  |
| 2007  | 332,971     | 274,180    | 159,110     | 18,292     | 288,404    | 75,350  | 24,450 |  |
| 2008  | 353,723     | 291,206    | 168,034     | 19,212     | 305,539    | 79,701  | 25,910 |  |
| 2009  | 371,469     | 303,405    | 176,673     | 20,064     | 320,861    | 83,454  | 27,291 |  |
| 2010  | 395,622     | 322,224    | 186,993     | 21,044     | 342,281    | 88,552  | 28,882 |  |
| 2011  | 422,242     | 343,194    | 198,270     | 22,132     | 366,983    | 94,198  | 30,758 |  |
| 2012  | 449,805     | 364,752    | 210,848     | 23,309     | 393,663    | 99,992  | 32,804 |  |
| 2013  | 477,285     | 386,839    | 223,100     | 24,567     | 419,428    | 105,856 | 34,788 |  |

Sumber : BPS, PDRB Provinsi-Provinsi Di Indonesia. Tahun 2004 S.D 2014.

Tabel 1.1 menggambarkan PDRB selama delapan tahun, yaitu dari tahun 2006 sampai tahun 2013. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan tiap-tiap provinsi mengalami ketimpangan. Peringkat tertinggi dalam PDRB dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2013 yaitu provinsi DKI Jakarta. Perbedaan yang sangat mencolok terlihat dari PDRB antara DKI Jakarta (PDRB tertinggi) dengan Provinsi Yogyakarta (PDRB per kapita terendah). Rentangan nilai perbedaannya sangat jauh antara kedua wilayah tersebut sehingga tercermin suatu disparitas pendapatan antara provinsi.

Beberapa faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini yang ditengarai menjadi penyebab terjadinya konvergensi PDRB per kapita, antara lain: Investasi dan Tenaga Kerja di Provinsi Pulau Jawa dan Bali.

Menurut Sadono Sukirno (2000) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni (1) investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja; (2) penambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi; (3) investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi. Dalam menghitung investasi dapat dilihat dari Pembentukan modal tetap bruto (PMTB). PMTB merupakan bagian dari suatu proses investasi fisik secara keseluruhan. Berikut ini disajikan Tabel Investasi di Pulau Jawa dan Bali :

**Tabel 1.2**  
**REALISASI INVESTASI MENURUT PMTB DI PULAU JAWA DAN BALI 2006 – 2013 (JUTA RUPIAH)**

| TAHUN | PROVINSI    |            |             |               |            |            |            |  |  |
|-------|-------------|------------|-------------|---------------|------------|------------|------------|--|--|
|       | DKI Jakarta | Jawa Barat | Jawa Tengah | DI Yogyakarta | Jawa Timur | Banten     | Bali       |  |  |
| 2006  | 105,258,276 | 43,771,113 | 26,759,733  | 4,864,177     | 50,311,879 | 14,387,866 | 2,887,749  |  |  |
| 2007  | 112,331,284 | 47,790,262 | 28,276,563  | 4,997,308     | 51,673,609 | 15,728,507 | 4,560,362  |  |  |
| 2008  | 121,867,774 | 50,071,919 | 30,169,302  | 5,210,714     | 54,702,839 | 11,537,470 | 5,616,495  |  |  |
| 2009  | 125,232,599 | 52,542,971 | 31,865,320  | 5,378,099     | 57,559,552 | 13,801,467 | 6,307,721  |  |  |
| 2010  | 136,269,881 | 55,560,298 | 34,411,737  | 5,561,444     | 61,661,347 | 14,843,111 | 7,374,879  |  |  |
| 2011  | 149,776,162 | 60,989,348 | 37,027,067  | 5,818,323     | 67,624,453 | 16,131,689 | 8,393,309  |  |  |
| 2012  | 163,763,074 | 66,306,964 | 40,121,735  | 6,106,980     | 71,267,192 | 18,614,369 | 10,082,068 |  |  |
| 2013  | 174,440,893 | 70,681,381 | 43,275,024  | 6,413,761     | 76,018,807 | 21,333,210 | 11,123,141 |  |  |

Sumber : BPS, Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Penggunaan Tahun 2006-2013.

Data pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa investasi tertinggi di Provinsi Jawa Barat tahun 2012 yaitu sebesar 540,767,720. Sedangkan yang terkecil di Provinsi DI Yogyakarta pada Tahun 2007 yaitu sebesar 10,305. Jawa Barat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk terpadat di Indonesia yakni 44,911 juta jiwa sebagai kunci investasi, yang masuk ke suatu negara dapat meningkatkan pendapatan negara tersebut namun tidak dapat dinikmati oleh sebagian besar masyarakatnya, sehingga terjadi peningkatan kesenjangan pendapatan. Keuntungan investasi yang diperoleh didistribusikan keluar dari negara tersebut, sehingga investasi yang masuk hanya sebagai alat eksploitasi sumber daya di negara bersangkutan. Penyajian data investasi oleh BPS merupakan modal tetap domestik bruto sebagai gabungan investasi dari sektor swasta maupun sektor pemerintah.

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Subri, 2003). Mengelompokkan tenaga kerja menjadi dua yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja (*labor force*) terdiri dari golongan yang bekerja dan menganggur atau yang mencari pekerjaan. Golongan yang bukan angkatan kerja terdiri dari yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga dan golongan lain yang menerima pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang bekerja merupakan gambaran kondisi dari lapangan kerja yang tersedia.

Menurut UU Pokok Ketenagakerjaan No. 14 Tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam hubungan ini maka pembinaan tenaga kerja merupakan peningkatan kemampuan efektivitas tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan. Pada Tabel berikut menunjukkan Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi dan Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu tahun 2009-2013.

Menurut BPS penduduk berumur 10 keatas terbagi sebagai tenaga kerja. Dikatakan tenaga kerja bila mereka melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit 1 (satu) jam secara kontinu selama seminggu yang lalu.

Tabel 1.3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa dan Bali yang tertinggi dari tahun 2006-2013 yaitu di Provinsi Jawa timur pada 2009 sebesar 20 338 568, sedangkan jumlah Tenaga Kerja terendah di Provinsi DI Yogyakarta pada tahun 2006 sebesar 1,750,575. Hal ini menunjukkan masih kecilnya persentase terserapnya angkatan kerja yang bekerja yang ada di DI Yogyakarta. perbedaannya sangat jauh antara kedua wilayah tersebut sehingga tercermin suatu kesenjangan tenaga kerja antara provinsi tersebut. Hal ini disebabkan karena masalah keterbelakangan serta permasalahan sosial yang berakibat pada lambatnya prospek pertumbuhan dan pembangunan di Jawa dan Bali.

**Tabel 1.3**  
**PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS MENURUT PROVINSI DAN JENIS KEGIATAN SELAMA SEMINGGU**  
**YANG LALU TAHUN 2009-2013**

| Provinsi      | Tahun      |            |            |            |            |            |            |            |  |  |
|---------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|--|--|
|               | 2006       | 2007       | 2008       | 2009       | 2010       | 2011       | 2012       | 2013       |  |  |
| DKI Jakarta   | 3,812,590  | 3,842,944  | 4,191,966  | 4,687,727  | 5,272,604  | 5,143,826  | 5,368,572  | 5,180,014  |  |  |
| Jawa Barat    | 14,997,578 | 15,853,822 | 16,480,395 | 18,981,260 | 18,893,835 | 19,356,624 | 20,150,094 | 20,284,633 |  |  |
| Jawa Tengah   | 15,567,335 | 16,304,058 | 15,463,658 | 17,087,649 | 16,856,330 | 16,918,797 | 17,095,031 | 16,986,776 |  |  |
| DI Yogyakarta | 1,750,575  | 1,774,245  | 1,892,205  | 2,016,694  | 1,882,296  | 1,872,912  | 1,944,858  | 1,910,959  |  |  |
| Jawa Timur    | 17,669,660 | 18,751,421 | 18,882,277 | 20,338,568 | 19,527,051 | 19,761,886 | 19,901,558 | 20,137,795 |  |  |
| Banten        | 3,235,808  | 3,383,661  | 3,668,895  | 4,357,240  | 5,309,462  | 5,210,224  | 5,125,057  | 5,146,305  |  |  |
| Bali          | 1,870,288  | 1,982,134  | 2,029,730  | 2,123,588  | 2,246,149  | 2,257,258  | 2,316,033  | 2,315,379  |  |  |

Sumber : BPS, Keadaan Angkatan Tenaga Kerja Provinsi Di Indonesia Tahun 2006-2013. (Data diolah)

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian dapat di rumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terjadi konvergensi pendapatan di pulau Jawa dan Bali (Konvergensi Sigma  $\sigma$ ) ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi konvergensi pendapatan di Jawa dan Bali (Konvergensi Beta  $\beta$ ) ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, judul studi rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan studi sebagai berikut :

1. Menganalisis konvergensi pendapatan di pulau Jawa dan Bali (Konvergensi Sigma  $\sigma$ ).
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi konvergensi di Jawa dan Bali (Konvergensi Beta  $\beta$ ).

## 1.4 Manfaat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan konvergensi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Jawa dan Bali
2. Memberikan sumbangan pemikiran dan masukan kepada pemerintah dalam pengambilan kebijakan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.
3. Hasil studi diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan pembanding studi serupa atau obyek yang berbeda dengan studi ini, serta dapat membantu

pihak-pihak yang berkepentingan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan konvergensi pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi konvergensi.

Universitas Tanjungpura